

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta pengalaman, maka guru sebagai pendidik memiliki tugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tujuan misi Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak alkarimah. Pendidikan agama Islam juga berujuan untuk membentuk insan kamil yang di dalam nya memiliki wawasan agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehambaan, kekhalfahan dan pewaris nabi.<sup>1</sup> Jadi tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya dan meningkatkan pengalaman ajaran Islam, dimana pemahaman keagamaan

---

<sup>1</sup> Muntahibun Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011),h.60

tersebut dapat diperoleh melalui media sosial yang berkembang pesat saat ini.

Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh suatu metode, salah satu metodenya ialah menggunakan media, seperti media audio visual yaitu video ataupun animasi, contohnya video yang mengajarkan teknik membaca Al-Qur'an melalui youtube yang tidak hanya menampilkan gambar saja tetapi juga audio suara sehingga anak-anak mengerti dengan jelas harakat, qalqalah serta tajwidnya. Salah satu media tersebut ialah media sosial.

Media sosial lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah. Akibat penggunaannya peserta didik bisa lupa waktu karena terlalu asyik dengan kegiatannya di dunia maya tersebut. Yang paling mengkhawatirkan adalah bahwa pada era teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini, handphone yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat penerima dan memanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial, jadi siswa tidak perlu lagi ke warnet untuk mengakses situs pertemanan, melainkan dapat mengaksesnya langsung di handphone mereka. Hal ini semakin menambah banyak

kasus penyalahgunaan situs jejaring sosial untuk hal yang tidak sesuai dengan aturan.

Seperti kasus yang sangat marak sekarang ini ialah kasus kekerasan seksual yang salah satunya terdapat di Labuan Bajo, 8 orang pelajar yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) menjadi korban kekerasan seksual berbasis online melalui media sosial.<sup>2</sup> Informasi ini disampaikan Frederika, Koordinator Komisi Keadilan Flores Barat, rumah perlindungan perempuan dan anak, Selasa 15 Agustus 2023, Adapun modus yang digunakan pelaku terlebih dahulu berteman dengan korban melalui media sosial *Facebook*, lalu mengirimkan pesan yang menginformasikan pelaku sudah mengantongi foto tanpa busana milik korban. Itu bertujuan untuk menakut-nakuti sehingga korban menuruti segala permintaan pelaku. Frederika mengatakan korban rata-rata berusia 12-13 tahun. Ia mengungkapkan, ada juga pelaku yang berpura-pura menjadi polisi dengan foto profil seragam lengkap dan mengirim pesan kepada korban melalui media sosial, menjelaskan bahwa cara penyelesaian masalah itu adalah korban harus mengirim foto tanpa busana agar aman. Dijelaskannya, foto atau

---

<sup>2</sup> Engelbertus Aprianus. (2023). 8 Pelajar di Labuan Bajo Jadi Korban Kekerasan Seksual di Media Sosial. <https://kupang.tribunnews.com/2023/08/16/8-pelajar-di-labuan-bajo-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-media-sosial>. Diakses 27 November 2023

video korban tidak hanya menjadi koleksi pribadi pelaku, bahkan di jual ke berbagai orang di luar negeri disertai dengan narasi yang menggoda.

Tidak hanya dampak negatif saja tetapi media sosial juga memiliki dampak positif, seperti media sosial dalam pendidikan memiliki peran sebagai saluran komunikasi, komunikasi yang efektif melibatkan siswa dan guru sebagai peran utama. Jika komunikasi tidak tersedia, maka pengajaran dan pembelajaran akan menjadi sulit. Dengan bantuan internet dan media sosial, siswa dapat terhubung dengan teman kelas, guru dan siapapun.<sup>3</sup> Sebagai pendukung materi belajar, media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mencari atau mendapatkan materi lebih lengkap dan memperluas wawasan. Contohnya YouTube, platform yang menyediakan video beserta audio untuk memperjelas materi pembelajaran. Media sosial juga bisa digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi seputar pendidikan. Contohnya melalui chat yang dimana siswa dan guru bisa mengirimkan berbagai macam file dan dokumen. Media sosial dapat meningkatkan sekaligus dapat juga

---

<sup>3</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

menurunkan prestasi belajar siswa tergantung dari pemakaiannya.

Media sosial memiliki pengaruh baik dan buruk, baiknya yakni memudahkan kita dalam berkomunikasi tanpa mengenal jarak dan waktu.<sup>4</sup> Untuk buruknya sendiri sampai saat ini sangat memprihatinkan, banyak sekali informasi palsu alias hoax. Hal ini akan menjerumuskan kita ke dalam dosa jika kita ikut serta menyebar luaskan atau pun sekedar mengobrolkan dengan orang lain (gosip). Untuk itu kita harus mengetahui bagaimana cara menghindari ghibah agar tidak terjerumus dalam perbuatan dosa. Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa ‘ala aalihi wa sallam bersabda::

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أُيُوبَ وَفُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ الْعَلَاءِ  
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَتَذَرُونَ  
مَا الْغَيْبَةَ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ ذَكَرَكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيلَ أَفَرَأَيْتَ  
إِنْ كَانَ فِي أَحْيٍ مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اعْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ  
يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهْتَّهُ

“Apakah kalian mengetahui apa itu ghibah? Mereka (para shahabah) menjawab: Allah dan Rasul-Nya lebih

---

<sup>4</sup> Rizkia. (2023). Media Sosial Menurut Islam dan Dalilnya. <https://dalamislam.com/info-islami/media-sosial-menurut-islam> diakses pada tanggal 24 November 2023

mengetahui. Rasulullah saw melanjutkan: Engkau menyebut (membicarakan) saudaramu tentang sesuatu yang ia benci. Shahabah bertanya: Bagaimana jika yang ku bicarakan itu memang benar adanya? Rasulullah menjawab: Jika yang kamu ceritakan itu memang benar, maka kamu telah melakukan ghibah. Akan tetapi jika yang kamu ceritakan itu tidak benar, maka kamu telah berbohong.” (H.R. Muslim)<sup>5</sup>

Mirisnya penggunaan media sosial sekarang ini banyak yang menyimpang dan digunakan untuk menebar fitnah justru tidak akan membawa manfaat.<sup>6</sup> Banyak pihak yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan keburukan orang lain sebagai modal awal menjatuhkan rivalnya untuk mendapatkan kekuasaan dan untuk keuntungan pribadi atau pun kelompoknya. Terdapat ayat yang menjelaskan mengenai hal ini :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ  
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَنُحِبُّ

---

<sup>5</sup> Hadist Riwayat Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Daud, Darimi No. 128

<sup>6</sup> Rizkia. (2023). Media Sosial Menurut Islam dan Dalilnya. <https://dalamislam.com/info-islami/media-sosial-menurut-islam> diakses pada tanggal 24 November 2023

أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا  
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”<sup>7</sup> (Q. S. Al-Hujurat ayat 12)<sup>8</sup>

Media sosial menurut islam diperbolehkan, dengan catatan mengetahui bagaimana batasan-batasannya, wajib santun, mengetahui etika dan bijak dalam bermedia sosial. Beberapa manfaat yang bisa diambil dalam pandangan Islam yaitu media penyambung silaturahmi. Silaturahmi merupakan aktivitas yang dianjurkan oleh agama Islam. hukum silaturahmi menurut islam sendiri adalah wajib. Dengan adanya kemajuan teknologi, aktivitas silaturahmi

<sup>7</sup> Ahmad Zul. (2023) Tafsir Web, Surah Al-Hujurat Ayat 12. <https://tafsirweb.com/9782-surat-al-hujurat-ayat-12.html>. Diakses pada 26 November 2023

<sup>8</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, kementerian agama RI, diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf, Surah Al-Hujurat ayat 12

bisa tetap terjalin meskipun terpisahkan jarak yang jauh dengan orang tua, keluarga, saudara, dan teman. Sebagai media untuk membagikan karya tulis, karena Allah memerintahkan kepada hamba – Nya untuk berilmu dan bisa bermanfaat bagi sesama. Terdapat pada Q.S Al-Isra: 7 dan Hadits Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni

أَحْسَنُكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ إِنَّ أَحْسَنَكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.” (QS. Al-Isra: 7).<sup>9</sup>

Secara historis Al-Qur'an telah memperkenalkan jenis-jenis media yang dapat digunakan oleh seorang pengajar dalam penyampaian pembelajaran. Para ahli telah membagi media pendidikan yang bersifat benda atau bukan benda. Media pendidikan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, benda seperti Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqih. Sejarah sumber daya alam seperti hewan, manusia, tumbuh-tumbuhan. Gambar-gambar yang dibentuk seperti grafik atau kaligrafi. Gambar yang diproyeksikan seperti video.<sup>10</sup> Jenis audio recording seperti kaset, tape recorder dan radio.

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, kementerian agama RI, diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf, Surah Al-Isra ayat 7

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, edisi ke-2*. (Jakarta : Buki Aksara, 1994), hlm. 1



Islam dengan segala kelebihanannya mampu menunjukkan begitu kompleks serta komprehensif dalam memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>11</sup> Islam sebagai agama yang menuntun umatnya untuk selalu mengutamakan berbuat baik dalam kehidupan memiliki batasan-batasan bagi umatnya dalam menggunakan media sosial. Islam mendukung dengan tetap memperhatikan etika dan akhlak pada jalur yang benar. Adab-adab bermedia sosial dalam Islam antara lain, meluruskan niat dalam Islam, niat merupakan hal yang paling utama sehingga perbuatan yang baik, termasuk ibadah bisa menjadi buruk dan dosa. Apalagi jika berniat dan berbuat buruk. Dari Umar bin Khathab, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصَيِّبُهَا أَوْ امْرَأٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

"Sesungguhnya segala perbuatan bergantung pada niatnya. Dan setiap orang akan memperoleh apa yang diniatkannya. Siapa saja yang hijrahnya karena Allah dan

---

<sup>11</sup> Fajar Dwi Mukti. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an <https://www.kompasiana.com/fajardm/media-pembelajaran-dalam-persepektif-al-qur-an> diakses pada tanggal 25 November 2023

Rasul-Nya, maka hijrahnya itu dinilai karena Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan dunia atau karena perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu sampai pada apa yang diniatkannya itu." (H.R. Bukhari)<sup>12</sup>

Menurut hadis tersebut, sudah seharusnya setiap orang meluruskan niatnya dalam menggunakan media sosial. Orang lain bisa saja menangkap kesan baik dari sesuatu yang diunggahnya, tetapi jika saja terselip maksud riya di dalamnya, maka akan merusak keseluruhan perbuatannya itu. Karena setiap perbuatan itu tergantung dari niatnya. Jika niat kita baik, maka media sosial akan menjadi pahala buat kita, namun jika niat kita salah, maka bersiaplah dengan hisabNya.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Juli 2023 di SMP N 14 Kota Bengkulu, peneliti mengetahui bahwa hampir semua siswa aktif menggunakan aplikasi *Instagram*, *WhatsApp*, serta *TikTok*, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa lebih tahu tentang situasi di dunia melalui sosial media ataupun

---

<sup>12</sup> Musthafa Sa'id al-Khin dan Musthafa al-Bugha, *Nuzhatul Muttaqin*, Juz 1, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1989), hal. 20.

<sup>13</sup> Nabila Tri Septiana. (2022). Pandangan Islam Terhadap Penggunaan Media Sosial. <https://www.kompasiana.com/nabilatsp/pandangan-islam-terhadap-penggunaan-media-sosial> diakses pada tanggal 25 November 2023

tren-tren anak muda pada masa sekarang.<sup>14</sup> Sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar hanya dimanfaatkan untuk sosial media, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang lalai dalam pelaksanaan yang telah diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar maupun akhlak siswa dalam Pendidikan Agama Islam juga menurun di karenakan banyak siswa yang menirukan akhlak-akhlak kurang baik yang ada di dalam sosial media.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Juli 2023 yang dilakukan peneliti terhadap ibu Dahlia, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 14 Kota Bengkulu, diketahui memang ibu Dahlia membenarkan bahwa hampir semua siswa sudah mengenal media sosial seperti *whatsapp, facebook, Instagram, youtube, tiktok*, dan media sosial lainnya.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari Ibu Dahlia, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa Ibu Dahlia, S.Pd menerapkan media sosial tersebut dalam pembelajaran dengan memberikan materi pembelajaran yang di searching di *YouTube* tentang materi pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Observasi, Juli 2023. SMPN 14 Bengkulu

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti **“Efektivitas Penerapan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 14 Kota Bengkulu”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja jenis media sosial yang sering digunakan siswa SMP N 14 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 14 Kota Bengkulu?
3. Sejauh mana efektivitas penerapan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 14 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis media sosial yang sering digunakan siswa SMP N 14 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 14 Kota Bengkulu

3. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP N 14 Kota Bengkulu

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI.
- b. Sebagai informasi untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua sebagai bahan informasi dan masukan untuk selalu memperhatikan anaknya mengenai penggunaan media sosial.
- b. Bagi Peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk dapat menjadi orang tua, guru atau pendidik yang bisa meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.